

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Sukawati¹, Melyariani², Dea Ayu Safitri³, Septi Nadenha Putri⁴, Revi Mariska⁵, Eni Sri
Wahyuni⁶

^{1,2,3,4,5,6}STAI Ibnu Rusyd

sukawati.92@yahoo.com¹, rianimelya@gmail.com², aniktb1234@gmail.com³,
septinadenha33@gmail.com⁴, mrskaa25@gmail.com⁵, enisriwahyuni677@gmail.com⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dipilih secara purposive terdiri dari guru, kepala sekolah, staf, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kepedulian sosial, serta membangun kepribadian peserta didik yang berintegritas. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter antara lain adalah kebiasaan, lingkungan, dan keteladanan dari orang dewasa di sekitar peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidikan karakter diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum dan budaya sekolah sebagai upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepribadian Peserta Didik, Sekolah.

Abstract: This study aims to explore the importance of character education in shaping students' personalities within the school environment. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. Informants were selected purposively, consisting of teachers, principals, staff, and parents. The results show that character education plays a strategic role in developing positive habits, enhancing social awareness, and building students' integrity. Factors influencing the success of character education include habits, environment, and the role modeling of adults around students. This study recommends that character education be thoroughly integrated into the curriculum and school culture as an effort to produce a generation that excels not only intellectually but also morally.

Keywords: Character Education, Student Personality, School.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan

karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti krisis moral, intoleransi, serta menurunnya etika sosial di kalangan peserta didik. Karakter dapat diartikan sebagai perangkat nilai yang membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pentingnya pendidikan karakter dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana pendidikan nasional tidak hanya berfokus pada pencapaian peserta didik agar manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya, serta dampaknya terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

Guru memiliki peran strategis dalam proses ini sebagai teladan bagi peserta didik, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai positif konsisten. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meletakkan dasar penguatan pendidikan karakter di Indonesia yang berlandaskan akhlak, moral, dan jati diri bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soekanto, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitis, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menelaah fenomena sosial seperti pendidikan karakter karena mampu menggali makna, nilai, dan proses interaksi secara mendalam. Penelitian dilakukan dalam setting alami (natural setting), di mana peneliti menjadi instrumen utama. Proses diutamakan daripada hasil akhir, dan data diperoleh dari sumber langsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Negara Ratu yang telah menerapkan program pendidikan karakter, subjek penelitian mencakup berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan karakter, seperti guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan staf sekolah.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive atau bertujuan, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri dari guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan orang tua yang memiliki pengalaman serta keterlibatan aktif dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman yang mendalam serta dapat memberikan informasi yang bersifat deskriptif dan reflektif terkait fenomena yang diteliti.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu: wawancara mendalam, dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik para informan terkait pendidikan karakter, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan interaksi di sekolah yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter, dan studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, program kegiatan, tata tertib, serta peraturan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data proses memilih data yang relevan dan penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dalam membentuk narasi deskriptif yang sistematis dan tematik, dan penarikan kesimpulan merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti tidak bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif, melainkan untuk memahami makna dari tindakan dan pengalaman sosial para pelaku pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan muncul peradaban yang unggul dan nilai-nilai moral yang mencerminkan fitrah manusia (Ahmad, 2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter. Karakter dapat diartikan sebagai sifat atau tabiat yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungannya.

Pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan moral. Pendidikan karakter tidak hanya menanamkan nilai benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan

berpikir dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Harun, 2013), bahwa pendidikan karakter mencakup pembiasaan terhadap nilai-nilai kebajikan agar peserta didik memiliki kesadaran, kepedulian, dan komitmen dalam menerapkan secara konsisten.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pentingnya pendidikan karakter telah diakomodasi dalam kebijakan formal, salah satunya dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah insting (sifat bawaan sejak lahir), kebiasaan (perilaku yang dilakukan secara berulang), hereditas (sifat yang diturunkan dari orang tua), dan lingkungan (pengaruh sosial budaya sekitar). Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar karena nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian unggul serta mampu menjadi kebanggaan bangsa. Melalui pendidikan karakter, diharapkan terbentuk kebiasaan positif seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter juga berperan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan global yang menuntut kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta sikap saling menghargai.

Manfaat pendidikan karakter tidak hanya dirasakan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Pendidikan karakter membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Pendidikan karakter membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, pendidikan karakter mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai perbedaan serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara damai dan bijak.

Sebaliknya, jika pendidikan karakter diabaikan, maka akan timbul berbagai dampak negatif, antara lain menurunnya kesadaran moral, lemahnya etika dan kedisiplinan siswa, serta meningkatnya perilaku yang menyimpang seperti perundungan dan intoleransi.

Ketidakmampuan dalam mengelola konflik dan menyelesaikan masalah juga menjadi salah satu konsekuensi dari kurangnya pendidikan karakter.

Dengan demikian, pendidikan karakter harus ditanamkan secara konsisten dan menyeluruh dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab harus menjadi bagian dari budaya sekolah dan praktik pendidikan sehari-hari. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya menjadi insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan etika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya menanamkan nilai benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak positif yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan, kebiasaan, hereditas, serta lingkungan sosial, dengan lingkungan sekolah, dan keluarga memegang peran penting. Pendidikan karakter terbukti memiliki dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai.

Sebaliknya, pengabaian terhadap pendidikan karakter dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya moralitas, lemahnya etika dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan secara konsisten, terintegrasi dalam proses pembelajaran, serta menjadi bagian dari budaya sekolah agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad DKK, M. J. (2021, Juni Selasa), Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendaia*, 3-6-7.
- Engarui Azan, Khairul. Strategi Pemasaran Pendidikan: Analisis Faktor Determinan Pemasaran Pendidikan yang Mempengaruhi Mahasiswa Kuliah di STAI Bengkalis. Vol. 15. No. (!): 3.
- Harun,Cut Zahri. Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III,

Nomor 3, Oktober 2013.

Mantiri, Jeane. Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di

Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Civic Education, Vol. 3. No. 1 Juni 2019. Hlm.20.

Moloeng, Lexi J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Soekanto, S. (2005). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudrajat, Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.